



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab III Karya Akhir ini, penulis akan membahas mengenai metodologi penelitian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* terhadap perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Bab ini akan berisi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Pada bagian objek penelitian, penulis memberi gambaran singkat mengenai penelitian ini secara padat dan informatif. Kemudian pada bagian desain penelitian, penulis menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Selanjutnya pada bagian variabel penelitian, penulis akan menjabarkan definisi operasional dari masing-masing variabel secara ringkas. Lalu pada bagian teknik pengumpulan data, penulis akan menjabarkan bagaimana cara mengumpulkan data dan bagaimana teknik pengumpulan data digunakan. Setelah itu pada bagian teknik pengambilan sampel, penulis menjelaskan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Dan pada bagian teknik analisis data, penulis menjelaskan mengenai metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian dan juga rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

#### A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Data-data laporan keuangan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini



bertujuan untuk mengukur dan menguji variabel reputasi *auditor*, opini *auditor*, komite *audit* perempuan, komposisi dewan komisaris perempuan, kompleksitas operasi perusahaan, dan *earnings per share*.

## B. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2014 : 126-129) diklasifikasikan menjadi delapan bagian, diantaranya adalah :

### 1. Tingkat kejelasan pertanyaan penelitian

Tingkat kejelasan pertanyaan dalam penelitian ini adalah penelitian formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dan melibatkan prosedur yang tepat untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

### 2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori studi pengamatan, di mana peneliti mengumpulkan data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 yang diambil dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tanpa melibatkan partisipasi langsung dari pihak lain.

### 3. Pengendalian variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan *ex post facto*, di mana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel-variabel penelitian dan hanya bisa melaporkan apa yang terjadi dan sedang terjadi. Informasi tentang peristiwa yang telah terjadi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

### 4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini termasuk dalam kategori *casual-explanatory* karena bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti seperti



pengaruh reputasi *auditor*, opini *auditor*, komite *audit* perempuan, komposisi dewan komisaris perempuan, kompleksitas operasi perusahaan, dan *earnings per share* terhadap *audit report lag*.

## 5. Dimensi waktu

Dimensi waktu dalam penelitian ini melibatkan pendekatan gabungan *cross-sectional* dan *time series*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* selama 4 tahun yaitu 2020, 2021, 2022, dan 2023.

## 6. Ruang lingkup topik

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi statistik dikarenakan tujuannya adalah membuat kesimpulan atas sampel penelitian melalui pengujian hipotesis secara kuantitatif.

## 7. Lingkungan penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan karena menggunakan data laporan keuangan tahunan yang berasal dari kejadian nyata yang bukan direayasa dan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 8. Kesadaran persepsi peserta

Dalam penelitian ini, persepsi partisipan dikategorikan sebagai penelitian *actual routine* karena objek penelitian tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa tanpa adanya rekayasa peristiwa.

## C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi reputasi *auditor* ( $X_1$ ),



opini *auditor* ( $X_2$ ), komite *audit* perempuan ( $X_3$ ), komposisi dewan komisaris perempuan ( $X_4$ ), kompleksitas operasi perusahaan ( $X_5$ ), dan *earnings per share* ( $X_6$ ).

Berikut ini terdapat penjelasan dan cara pengukuran untuk masing-masing variabel, diantaranya adalah :

### 1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan menggunakan *total lag* (Devina dan Fidiana, 2019). Berdasarkan dari penelitian Dyer dan McHugh (1975), *total lag* adalah rentang waktu antara tanggal penutupan buku keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan oleh bursa. Dalam penelitian ini, *total lag* dihitung dari tanggal penutupan buku akhir tahun perusahaan sampai dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Siswanto dan Suhartono, 2022).

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

### 2. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Devina dan Fidiana, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari :

#### a. Reputasi *auditor* ( $X_1$ )

Reputasi *auditor* adalah salah satu elemen yang mempengaruhi *audit report lag*. Reputasi *auditor* mencakup tanggung jawab untuk memelihara kepercayaan publik serta reputasi pribadi dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya



bekerja. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Anton dan Merry, 2022). Reputasi *auditor* dapat membantu mengurangi keterlambatan laporan *audit* dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi *audit*. KAP *The Big Four* memiliki *auditor* yang independen, kompeten, berintegritas, serta memiliki tanggung jawab secara moral sehingga mereka dapat menyelesaikan *audit* dengan lebih cepat dan efisien. Pengalaman dan pengetahuan mendalam *auditor* KAP *The Big Four* juga mengurangi waktu *audit* dan potensi keterlambatan. Dalam penelitian ini reputasi *auditor* diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang menggunakan layanan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* yang akan diberi nilai 1 dan Kantor Akuntan Publik (KAP) selain *The Big Four* yang akan diberi nilai 0 (Siswanto dan Suhartono, 2022).

Perusahaan yang Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i>	= 1
Perusahaan yang Tidak Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i>	= 0

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**b. Opini auditor ( $X_2$ )**

Opini *audit* merupakan penilaian atau pandangan yang diberikan oleh *auditor* setelah mereka menyelesaikan proses *audit* pada laporan keuangan klien. *Auditor* mengevaluasi kelayakan laporan keuangan dari berbagai aspek yang signifikan serta kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Proses *audit* ini memerlukan waktu untuk memastikan keakuratan dan ketepatan dalam pelaporan keuangan (Fajriani et al., 2022). Kesalahan opini dapat membuat keputusan pengguna laporan tidak akurat, opini yang *unqualified* dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan mempermudah *auditor* untuk menyelesaikan *audit* dengan lebih cepat dan efisien. Dalam penelitian ini opini *audit* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberikan nilai 0 (Dedewi dan Yusuf, 2023).

Perusahaan yang Mendapatkan Opini WTP	= 1
Perusahaan yang Mendapatkan Selain Opini WTP	= 0

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Komite *audit* perempuan (X<sub>3</sub>)**

Komite *audit* adalah bagian penting dari struktur tata kelola perusahaan. Tugas utama komite *audit* adalah memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan dan transparansi perusahaan (Arie Susandya dan Suryandari, 2021). Kehadiran perempuan dalam komite *audit* diharapkan dapat memperbaiki pengawasan laporan keuangan karena perspektif unik perempuan yang mendukung ketelitian dan keakuratan *audit* sehingga mengurangi potensi untuk terjadinya *audit report lag* dan perusahaan tidak perlu menghadapi sanksi yang telah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini, komite *audit* perempuan diukur dengan membandingkan jumlah anggota perempuan di komite *audit* dengan total anggota komite *audit* perusahaan (Atmafidea dan Syarief, 2022).

$$\text{Komite Audit Perempuan} = \frac{\sum \text{Komite Audit Perempuan}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}}$$

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**d. Komposisi dewan komisaris perempuan (X<sub>4</sub>)**

Dewan komisaris perempuan adalah bagian dari dewan komisaris perusahaan yang terdiri dari perempuan untuk memastikan keberagaman dan inklusi di tingkat kepemimpinan. Kehadiran mereka memperkuat representasi perempuan di posisi eksekutif dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih seimbang (Kalbuana et al., 2024). Peran perempuan dalam dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dengan pendekatan yang lebih tajam dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kritis, sehingga dapat mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan dan kontrol internal dengan lebih baik. Kontrol internal yang lebih baik akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan berkualitas bagi *auditor*. Dalam penelitian ini, komposisi dewan komisaris perempuan diukur dengan cara membandingkan jumlah perempuan di dewan komisaris dengan total anggota dewan komisaris perusahaan (Gunawan dan Wijaya, 2021).

$$\text{Komposisi Dewan Komisaris Perempuan} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Perempuan}}{\sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**e. Kompleksitas operasi perusahaan (X<sub>5</sub>)**

Kompleksitas operasi perusahaan muncul dari banyaknya pembagian kerja dan departemen dengan ruang lingkup yang berbeda. Jumlah entitas anak menunjukkan tingkat kompleksitas, semakin banyak entitas anak maka semakin lama proses *audit* dikarenakan *audit* menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit atau bahkan tanpa entitas anak (Atmafidea dan Syarief, 2022). Kompleksitas operasi perusahaan bisa meningkatkan *audit report lag* karena *auditor* memerlukan lebih banyak waktu dan usaha untuk memahami, menguji, dan memverifikasi hal-hal yang rumit sehingga dapat memperlambat proses *audit*. Dalam penelitian ini, kompleksitas operasi perusahaan diukur berdasarkan dengan jumlah entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur (Atmafidea dan Syarief, 2022).

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

**f. Earnings per share (X<sub>6</sub>)**

*Earnings per share* adalah rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan, yang dihitung berdasarkan total saham yang beredar (Melosa dan Rohman, 2022). Bagi investor yang merupakan pemangku kepentingan utama,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai *earnings per share* sangat penting karena mencerminkan prospek masa depan perusahaan melalui laba yang dihasilkan per lembar saham. Investor sering memanfaatkan *earnings per share* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari saham yang mereka miliki. Semakin tinggi nilai *earnings per share*, maka menguntungkan bagi pemegang saham dan dapat mengurangi resiko terjadinya *audit report lag* karena menunjukkan potensi laba yang lebih besar serta mendorong perusahaan untuk lebih disiplin dalam penyampaian laporan keuangannya (Saputra dan Stiawan, 2022). Dalam penelitian ini, *earnings per share* diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Prabowo dan Zulfikar, 2024).

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Tabel 3.1**

**Skala Pengukuran Variabel Penelitian**

No	Nama Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	<i>Audit report lag</i>	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Keuangan <i>Audit</i> – Tanggal Penutupan Tahun Buku	Rasio
2	Reputasi <i>auditor</i>	Perusahaan yang Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i> = 1 Perusahaan yang Tidak Menggunakan Jasa KAP <i>The Big Four</i> = 0	Nominal
3	Opini <i>auditor</i>	Perusahaan yang Mendapatkan Opini WTP = 1 Perusahaan yang Mendapatkan Selain Opini WTP = 0	Nominal
4	Komite <i>audit</i> perempuan	Komite <i>Audit</i> Perempuan = $\frac{\sum \text{Komite Audit Perempuan}}{\sum \text{Anggota Komite Audit}}$	Rasio
5	Komposisi dewan komisaris perempuan	Komposisi Dewan Komisaris Perempuan = $\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Perempuan}}{\sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}}$	Rasio
6	Kompleksitas operasi perusahaan	Kompleksitas Operasi Perusahaan = Jumlah Anak Perusahaan	Rasio

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	<i>Earnings per share</i>	$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2024)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data di dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* selama 4 tahun yaitu pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama tahun penelitian berlangsung.
4. Tidak tersedianya data variabel terkait dengan pengamatan selama periode 2020-2023.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba tahun berjalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.2

Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Total perusahaan manufaktur sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023	92
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun penelitian	(9)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama tahun penelitian	(15)
4	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan selama tahun 2020-2023	(7)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun berjalan	(21)
6	Perusahaan yang di <i>Outlier</i>	(32)
<b>Sampel penelitian tahun 2020-2023</b>		<b>8</b>
<b>Total sampel penelitian selama 4 tahun (2020-2023)</b>		<b>32</b>

Sumber : Data diolah (2024)

*Outlier* adalah data yang memiliki ciri khas yang membuatnya terlihat sangat berbeda dari data lainnya, sering kali muncul sebagai nilai ekstrem baik dalam variabel tunggal maupun kombinasi variabel (Ghozali, 2021 : 52).

F. Teknik Analisis Data

Setelah selesai melakukan pengumpulan data, maka proses analisis akan dilakukan untuk menemukan permasalahan dalam penelitian ini. Analisis data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS 25 dan akan dilakukan pengujian menggunakan beberapa analisis, diantaranya adalah :

1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2021 : 19), statistik deskriptif menyajikan gambaran umum tentang data penelitian yang mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk menghitung statistik deskriptif. Data yang diproses menggunakan SPSS mencakup variabel seperti reputasi *auditor*, opini *auditor*,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komite *audit* perempuan, komposisi dewan komisaris perempuan, kompleksitas operasi perusahaan, *earnings per share*, dan *audit report lag* dengan tujuan untuk menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

## 2. Uji kesamaan koefisien (Uji *pooling*)

Menurut Margaretha dan Suhartono (2016 : 192) pengujian ini dikenal sebagai perbandingan dua regresi dengan pendekatan variabel *dummy*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah penggabungan data penelitian (menggabungkan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan dan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan pada *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Berikut ini terdapat langkah pengujian kesamaan koefisien, diantaranya adalah :

### a. Membuat variabel *dummy* tahun :

- (1) *Dummy* Tahun 1 (DT1) = “1” untuk tahun 2021, “0” untuk tahun selain 2021
- (2) *Dummy* Tahun 2 (DT2) = “1” untuk tahun 2023, “0” untuk tahun selain 2023
- (3) *Dummy* Tahun 3 (DT3) = “1” untuk tahun 2020, “0” untuk tahun selain 2020

### b. Kalikan variabel *dummy* tahun dengan setiap variabel independen

### c. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05, maka data tidak dapat digabung (*pooling*)
- (2) Jika nilai Sig. > 0.05, maka data dapat digabung (*pooling*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ARL} = & \beta_0 + \beta_1\text{KAP} + \beta_2\text{OA} + \beta_3\text{KP} + \beta_4\text{DKP} + \beta_5\text{KOP} + \beta_6\text{EPS} + \beta_7\text{DT1} + \beta_8\text{DT2} \\
 & + \beta_9\text{DT3} + \beta_{10}\text{KAP}\times\text{DT1} + \beta_{11}\text{OA}\times\text{DT1} + \beta_{12}\text{KP}\times\text{DT1} + \beta_{13}\text{DKP}\times\text{DT1} + \\
 & \beta_{14}\text{KOP}\times\text{DT1} + \beta_{15}\text{EPS}\times\text{DT1} + \beta_{16}\text{KAP}\times\text{DT2} + \beta_{17}\text{OA}\times\text{DT2} + \beta_{18}\text{KP}\times\text{DT2} + \\
 & \beta_{19}\text{DKP}\times\text{DT2} + \beta_{20}\text{KOP}\times\text{DT2} + \beta_{21}\text{EPS}\times\text{DT2} + \beta_{22}\text{KAP}\times\text{DT3} + \beta_{23}\text{OA}\times\text{DT3} + \\
 & \beta_{24}\text{KP}\times\text{DT3} + \beta_{25}\text{DKP}\times\text{DT3} + \beta_{26}\text{KOP}\times\text{DT3} + \beta_{27}\text{EPS}\times\text{DT3} + e
 \end{aligned}$$

Keterangan :

ARL = *Audit report lag*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-27}$  = Koefisien regresi

KAP = Reputasi *Auditor*

OA = *Opini Auditor*

KP = Komite *Audit* Perempuan

DKP = Komposisi Dewan Komisaris Perempuan

KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan

EPS = *Earnings Per Share*

DT1 = Variabel *dummy* tahun 1 (Tahun 2021)

DT2 = Variabel *dummy* tahun 2 (Tahun 2023)

DT3 = Variabel *dummy* tahun 3 (Tahun 2020)

e = *Error*

### 3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa bagian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing uji tersebut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2021 : 195) uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memeriksa apakah data penelitian ini terdistribusi normal, dengan keputusan didasarkan pada kriteria berikut ini :

- (1) Jika angka probabilitas Sig  $\alpha > 0.05$ , maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal
- (2) Jika angka probabilitas Sig  $\alpha < 0.05$ , maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal

### b. Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021 : 157) uji multikolonieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Berikut ini terdapat dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas :

- (1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 10$ , maka terjadi multikolonieritas
- (2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas

### c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021 : 178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan *variance* residual antara satu pengamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika *variance* residual konsisten di seluruh pengamatan, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman. Berikut ini terdapat dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas :

- (1) Nilai Sig. (*2-tailed*) > 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- (2) Nilai Sig. (*2-tailed*) < 0.05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**d. Uji autokorelasi**

Uji auto korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka disebut adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Masalah ini terjadi ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antara satu observasi dengan yang lainnya. Hal ini sering terjadi pada runtut waktu (*time series*) akibat “gangguan” yang mempengaruhi individu atau kelompok yang sama di periode berikutnya. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. Berikut terdapat dasar pengujian *Run Test* :

- (1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < dari 0.05, maka terdapat gejala autokorelasi
- (2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0.05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Analisis regresi linear berganda

Menurut Ghozali (2021 : 8) analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji dampak beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari analisis ini akan mengevaluasi pengaruh reputasi *auditor*, opini *auditor*, komite *audit* perempuan, komposisi dewan komisaris perempuan, kompleksitas operasi perusahaan, dan *earnings per share* terhadap *audit report lag*. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 KAP + \beta_2 OA + \beta_3 KP + \beta_4 DKP + \beta_5 KOP + \beta_6 EPS + e$$

Keterangan :

ARL = *Audit report lag*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-6}$  = Koefisien regresi

KAP = Reputasi *Auditor*

OA = Opini *Auditor*

KP = Komite *Audit* Perempuan

DKP = Komposisi Dewan Komisaris Perempuan

KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan

EPS = *Earnings per share*

e = *Error*

#### 5. Uji hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah uji kelayakan model (Uji F), uji regresi parsial (Uji T), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut ini terdapat penjelasan dari masing-masing uji tersebut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**a. Uji kelayakan model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dalam penelitian. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel ANOVA sebagai berikut :

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05, maka model regresi penelitian sudah layak
- (2) Jika nilai Sig. > 0.05, maka model regresi penelitian belum layak

**b. Uji regresi parsial (Uji T)**

Menurut Ghozali (2021 : 148) uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Langkah-langkah untuk melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

- (1) Menentukan hipotesis statistik
  - (a) Pengaruh reputasi *auditor* terhadap *audit report lag*  
 $H_0 = \beta_1 = 0$ , menunjukkan bahwa reputasi *auditor* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.  
 $H_a = \beta_1 < 0$ , menunjukkan bahwa reputasi *auditor* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
  - (b) Pengaruh opini *auditor* terhadap *audit report lag*  
 $H_0 = \beta_2 = 0$ , menunjukkan bahwa opini *auditor* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.  
 $H_a = \beta_2 < 0$ , menunjukkan bahwa opini *auditor* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Pengaruh komite *audit* perempuan terhadap *audit report lag*
- $H_0 = \beta_3 = 0$ , menunjukkan bahwa komite *audit* perempuan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- $H_a = \beta_3 < 0$ , menunjukkan bahwa komite *audit* perempuan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
- (d) Pengaruh komposisi dewan komisaris perempuan terhadap *audit report lag*
- $H_0 = \beta_4 = 0$ , menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- $H_a = \beta_4 < 0$ , menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
- (e) Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*
- $H_0 = \beta_5 = 0$ , menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- $H_a = \beta_5 > 0$ , menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
- (f) Pengaruh *earnings per share* terhadap *audit report lag*
- $H_0 = \beta_6 = 0$ , menunjukkan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- $H_a = \beta_6 < 0$ , menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

(2) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut :

- (a) Jika nilai Sig. < 0.05, maka satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(b) Jika nilai Sig. > 0.05, maka satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

### c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021 : 147) uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model (variabel independen) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka itu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai koefisiensi determinasi mendekati 0 berarti variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit kontribusi dalam menjelaskan pada variabel dependen.

## c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.